

Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Ilmu Balagah

Amran AR¹, Takdir², Sardiyannah³, Nur Fauziyah Rahmat⁴, Muharrika⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam

E-mail korespondensi : amran.iaimsinjai@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam berbahasa Arab, maka memahaminya di butuhkan berbagai referensi keilmuan seperti Tafsir, hadis dan Bahasa Arab itu sendiri. Bahasa Arab memiliki beberapa kajian keilmuan seperti Nahwu, Sharaf dan Ilmu Balagah, ketiga keilmuan bahasa Arab ini sangat penting dipahami dengan baik ketika seseorang ingin mempelajari isi dari kandungan al-Qur'an. Kekeliruan memahami ayat al-Qur'an sering terjadi karena minimnya referensi keilmuan yang digunakan. Oleh karena itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai metode memahami Al-Qur'an dengan baik dan menyeluruh melalui berbagai referensi keilmuan, salah satunya ilmu Balagah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini melalui berbagai bacaan baik Buku, artikel, jurnal, maupun dari bacaan di internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan penetapan potong tangan bagi pencuri dapat dipahami melalui ilmu Balagah bahwa tidaklah serta merta memotong seluruh tangan pelaku pencurian, sebab yang dimaksud tangan disini bukan keseluruhan tetapi bagian kecil dai tangan tersebut

Kata Kunci : Memahami Al-Qur'an, Ilmu Balagah

Abstract

The Qur'an is the holy book of Islam in Arabic, so understanding it requires various scientific references such as Tafsir, hadith and Arabic itself. Arabic has several scientific studies such as Nahwu, Sharaf and Balagah Science, these three Arabic language sciences are very important to understand well when someone wants to study the contents of the content of the Qur'an. Misunderstanding the verses of the Qur'an often occurs because of the lack of scientific references used. Therefore, this study aims to find out various methods of understanding the Qur'an properly and thoroughly through various scientific references, one of which is Balagah science. The type of research used is library research, with a qualitative descriptive approach. The method of collecting data in this study was through various readings, both books, articles, journals, and from reading on the internet related to this research. The results of this study illustrate that the verses of the Qur'an relating to the determination of cutting hands for thieves can be understood through Balagah science that it does not necessarily cut off all the hands of the perpetrators of theft, because what is meant by the hand here is not the whole but a small part of the hand.

Keywords: Understanding the Qur'an, Approach, Balagah Science

1. Pendahuluan

Allah swt. mewahyukan al- Qur'an kepada Nabi akhir zaman Muhammad saw. dengan perantara Malaikat Jibril as, pewahyuan al- Qur'an tersebut bertujuan untuk diajarkan kepada seluruh muslim, dan dengan diajarkannya dan dihafalkannya al- Qur'an oleh kaum muslimin serta dibukukannya maka sampai sekarang ummat Islam dapat menikmatinya (al-Qatthan, 2014). Al-Qur'an sebagai mukjizat yang tak tertandingi akan kemukjizatnya dibanding kitab *samawi* sebelumnya, merupakan petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempelajarinya dan mengamalkannya. Bangsa Arab yang terkenal dengan keahliannya di bidang sastra, penggunaan bahasa Arab terbagi menjadi dua Bahasa Arab Fushah dan 'Ammyah, dan penggunaan bahasa Arab Fushah di dapatkan dalam al-Qur'an (Amran et al., 2021). Keindahan bahasa Arab dan keahlian bangsa Arab terhadap bahasa merupakan salah satu alasan mengapa al-Qur'an diturunkan di tengah-tengah mereka. Bahasa Arab yang dikenal dengan kekayaan kosakatanya (*mufradatnya*) dan paling tinggi nilai tata bahasanya dibanding bahasa lain, walau demikian keahlian yang mereka miliki di bidang sastra tidak mampu dan tak akan pernah mampu menandingi keindahan *lafadz dan makna* ayat al- Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah /2: 23

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ لَمِثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِمَّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahannya:

Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. (*Qur'an In MS Word*, 2018)

Firman Allah ini menjelaskan akan kemukjitan al-qur'an baik dari segi *uslub* maupun maknanya, sehingga walau bangsa Arab dikenal dengan kefasihannya dan kemampuannya dalam bidang sastra, tapi ketika dihadapkan dengan al-qur'an mereka tidak mempunyai daya dan kemampuan untuk menandingi keindahan *lafadz dan maknanya*.

Quraish Shihab mengemukakan bahwa salah satu karakteristik keistimewaan al-qur'an adalah *uslubnya* yang mengandung *I'rab* (Shihab, 1994) sehingga untuk memahami al-qur'an dibutuhkan kaidah-kaidah Bahasa Arab baik dari segi Nahwu, Sharaf maupun Balaghnya, sehingga siapapun yang ingin memahami dengan ayat al-Qur'an harus mengetahui dengan baik kaidah-kaidah Bahasa Arab. Pada al-*Mu'jam al-wajih* menjelaskan makna dari kaidah bahwa aturan atau sesuatu yang bersifat menyeluruh mencakup bagian-bagiannya. Definisi

kaidah lainnya disebutkan sebagai prinsip, asas atau dasar (Shihab, 1994). Menurut Quraish Shihab beberapa kaidah itu antara lain: *ta'rif dan tankir, isim dan fi'il*, kaidah penggunaan kata dan *uslub* al-Qur'an dan lain-lain.

Berbagai definisi di atas dapat dipahami bahwa memahami sesuatu butuh kaidah atau aturan yang jelas, terlebih memahami al-Qur'an sebagai kitab suci tentu dibutuhkan kaidah yang jelas, terutama untuk memahami *uslubnya* yang indah maka dibutuhkan kaidah yang berkaitan dengan ilmu Balagh. Ilmu Balagh adalah ilmu yang berbicara tentang *fashahah* pada suatu *uslub*. Al-Qur'an memiliki *uslub* yang bernilai sastra baik dari segi kedalaman, ketinggian dan ketetapan yang melampaui seluruh ungkapan sastra bangsa Arab. Walau diketahui bahwa unsur sastra dan balagh pada ungkapan mereka dan *uslub* al-Qur'an berkaitan dengan *tasybih, majaz, isti'arah, kinayah* dll, namun dalam hal kedalam maknanya tentu sangat berbeda. Bahkan al-Zamakhsyari mengungkapkan "anda tidak mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari ketelitian, lebih halus, dan lebih mengena dibandingkan dengan *kinayah* atau metafora al-Qur'an (Abu Musa, 1988)

Kemukjizatan Al-Qur'an dengan keindahan *uslub* dan maknanya dapat dipahami dengan ilmu balagh yang mencakup tiga aspek yaitu ilmu *ma'ani*, ilmu *bayan* dan ilmu *badi'*. Memahami al-Qur'an melalui pemahaman ilmu balagh sangatlah penting, sehingga siapapun menginginkan memahami al-Qur'an dengan baik harus memahami ilmu balagh, karena untuk menyingkap makna *uslub* al-Qur'an dibutuhkan keterampilan pada ilmu tersebut (al-Jarim, Ali .Amin, 1999). Pentingnya ilmu Balagh untuk memahami ayat-ayat al- Qur'an maka pada penelitian ini, peneliti akan mencoba menggali lebih dalam dan terperinci mengenai pentingnya ilmu balagh dalam memahami al-Qur'an.

2. Metode

2.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk memahami al-Qur'an melalui pendekatan Ilmu Balagh adalah penelitian pustaka (*library research*), penelitian jenis ini menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama untuk menggali secara menyeluruh terkait penelitian. Studi kepustakaan menurut Muhamad Nazir adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan (Nazir, 1988). Sedangkan menurut Danial Endang AR. Studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku tersebut digunakan sebagai sumber data yang akan diolah dan dianalisis seperti yang banyak dilakukan oleh para ahli sejarah, sastra dan bahasa (Endang, 2009). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *nquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang satu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2019).

2.2 Sumber Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber pada dua aspek data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dan sekunder dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer, dimana dalam hal ini sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data (Herdiansyah, 2010). Pada data primer ini peneliti mengambil data dari buku-buku ilmu Balagh yang berkitan langsung dengan objek penelitian ini

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder, adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Herdiansyah, 2010). Pada penelitian ini peneliti akan mengambil data-data sekunder sesuai objek penelitian melalui jurnal, artikel dan media sosial.

2.3 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam memperoleh data primer yang menjadi data pokok pada suatu karya ilmiah atau penelitian untuk mengetahui permasalahan yang ada, penelitian akan dibantu dengan menggunakan teknik pengamatan dari hasil kerja panca indra mata dan kinerja panca indra lainnya. Observasi dijelaskan sebagai salah satu teknik dalam memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian agar melihat secara langsung realitas yang ada di lapangan (Yuni, 2017). Melalui penerapan teknik observasi, peneliti akan melakukan pencarian data melalui buku-buku primer sesuai objek kajian pada penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015).

2.4 Teknik Analisis Data

Data penelitian pustaka diperoleh dari berbagai sumber, baik primer maupun sekunder, dengan berbagai metode pengumpulan data. Data yang terkumpul dari primer dan sekunder mengakibatkan data begitu besar, sehingga untuk menganalisis data butuh kerja keras. Nasution menyatakan bahwa melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Menganalisis diperlukan kreatifitas tinggi dan kemampuan intelektual. Untuk melakukan analisis tidak ada cara spesifik dan tertentu, hingga setiap peneliti bisa menggunakan metode yang sesuai dengan model penelitiannya (Sugiyono, 2015). Mekanisme teknik analisis data melalui reduksi data dan penyajian data.

3. Hasil dan Pembahasan

Memahami ayat al-Qur'an berkaitan dengan hukum potong tangan pada ayat al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 38:

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya:

[Adapun] pencuri, laki-laki dan perempuan, potong tangan mereka sebagai balasan atas apa yang mereka lakukan sebagai pencegah [hukuman] dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (*Qur'an In MS Word*, 2018)

Potong tangan dalam bahasa Arab dari dua kata *Al-Qat'u dan al-Yadu*. Kata *Al-Qat'u* merupakan *ism masdar* dari kata *قطع يقطع قطعاً* yang berarti memotong atau memutuskan (Yunus, 2010). Sedangkan kata *يد* merupakan *ism* dari *lafadz* *الذراع* yang bermakna tangan atau lengan (Munawwir, 2020), secara istilah potong tangan bermakna memotong atau memutuskan tangan mulai jari-jari tangan sampai pergelangan. Definisi bahasa tersebut di atas senada dengan definisi tangan dari empat imam madzhab. Ulama Zahiriyah dan Syiah Zaidiyah mendefinisikan hukuman potong tangan yaitu memotong tangan pelaku pencurian mulai dari telapak tangan sampai pergelangan tangan (Audah, 2014).

Ayat al-Qur'an berkaitan dengan hukuman potong tangan, sebagaimana pada surah al-Maidah bukan bermakna ketika seseorang mencuri atau mengambil barang orang lain tanpa izin dengan serta merta memotong seluruh tangannya, tetapi pemotongan tersebut bertahap sebagaimana yang dijelaskan Rasulullah saw dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Muhammad bin Abdullah bin Ubaid bin Aqil al-Hilali bahwa *seorang pencuri dihadapkan kepada Nabi saw, lantas beliau bersabda, bunuhlah dia. Mereka berkata, wahai Rasulullah dia hanya mencuri, Rasulullah saw menjawab, potonglah (tangan kanannya). Lalu tangan laki-laki itu dipotong.....* (Sulaiman, n.d.) Penjelasan Hadis tersebut di atas menjelaskan bahwa hukuman tangan bagi pencuri pada ayat al-Qur'an bukan berarti memotong keseluruhan tangan pencuri, melainkan bertahap dengan memulai pemotongan dari tangan kanan.

Ketika mencermati pelaksanaan potongan tangan di atas, dan mengkajinya dari segi keilmuan Bahasa, terkhusus ilmu Balagah maka akan didapatkan penjelasan bahwa ayat mengenai ketentuan potong tangan *فاقطعوا أيديهما* (potonglah kedua tangannya) ketika ditinjau dari ilmu ma'ani maka akan dipahami bahwa *uslub* yang digunakan adalah *uslub Insyai*, yang mana *Uslub Insyai* bermakna ungkapan yang tidak berkaitan dengan benar atau salah dan jujur atau dusta (al-Jarim, Ali .Amin, 1999). Maka dari kajian ilmu Ma'ani dipahami bahwa ayat mengenai hukuman potong tangan bagi pencuri merupakan suatu keniscayaan, karena *uslubnya* perintah yang mana ketika *uslub* perintah digunakan maka pelaksanaannya harus dan tidak diragukan kebenarannya.

Ayat mengenai hukum potong tangan bagi pencuri dapat dipahami dalam ilmu Balagh pada kajian ilmu Bayan. Pada kajian ilmu bayan, salah satu tema kajiannya mengenai *Al-Majaz* dan *Al-Majaz* dua macam *majaz lugawy* dan *majaz ma'nawy*. Definisi *al-Majaz al-Lugawi* adalah memaknai suatu ungkapan atau *uslub* bukan pada makna hakikinya atau sebenarnya dikarenakan suatu sebab atau larangan pemaknaan kepada makna hakikinya (al-Jarim, Ali .Amin, 1999). Pada pembahasan *majaz lugawy terbagi menjadi dua bagian majaz isti'arah dan majaz mursal*. perbedaan kedua *majaz lugawy* ini terletak pada hubungan makna *majaz* dan hakikinya. *Majaz Isti'arah* hubungannya adalah kesamaan sedangkan *majaz mjursal* hubungannya ketidak samaan ('Atiq, 1985).

Memperhatikan ayat hukum potong tangan bagi pencuri dengan menggunakan *uslub "faqthou aydiyahuma"* bisa dipahami melalui pendekatan ilmu balagh bahwa "potonglah tangan-tangan mereka berdua" tidaklah bermakna bahwa seorang pencuri ketika melakukan pencurian langsung dipotong kedua tangan mereka melainkan salah satunya. Penggunaan kata "*Aydiyahuma*" pada ayat tersebut tidaklah mungkin dimknai pada makna hakikinya yaitu "potong kedua tangan" karena hakekatnya yang dimaksud ayat tersebut potong salah satu dari tangan pencuri dan inilah yang disebut sebagai *majaz mursal* hubungannya adalah juz'iyah, karena yang disebutkan seluruh tangan tetapi yang dimaksud adalah salah satunya. Pemaknaan ke makna *majaz mursal* ini ketika seseorang pertama melakukan pencurian tidaklah dipotong langsung kedua tangannya melainkan bertahap, selaras dengan penafsiran ayat tersebut dan penjelasan pada hadis Rasulullah saw.

4. Simpulan

Memahami ayat al-Qur'an dibutuhkan berbagai kajian ilmu, diantaranya ilmu Tafsir, ilmu Hadis dan ilmu Bahasa, sehingga pemahaman kita terhadap makna suatu ayat al-Qur'an bisa komprehensif dan menyeluruh. Maka bagi siapapun yang ingin mempelajari dan mentadabburi al-Qur'an maka harus mempelajari dan memahami bahasa Arab baik Nahwu, Sharaf dan Balaghnya.

Daftar Pustaka

- 'Atiq, A. 'Aziz. (1985). *Ilmu al-Bayan FI Al-Balagh Al- 'Arabiyah*. Dar al Nahdhoh al- 'Arabiyah.
- Abu Musa, M. (1988). *Al-Balagh al-Qur'aniyah fi Tafsir al-Zamaksyari wa Asaruha fi al-Dirasat al-Balagiyah*. Maktabah Wahbah.
- al-Jarim, Ali .Amin, M. (1999). *Al-Balgah al-Wadiah; AL-Bayan, AL-Ma'ani, Al-Badi'*. Maktabah Al-Saad.
- al-Qaththan, M. (2014). *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an* (Cet;10). Putaka AL-kautsar.
- Amran, A., Takdir, T., Munawwir, A., & Nurlatifah, N. (2021). Memahami Perbedaan Antara Bahasa Arab Fushah Dan 'Ammiyah. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.543>
- Audah, A. Q. (2014). *Ensiklipedi Hukum Pidana Islam* (V).
- Endang, D. A. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*.
- Munawwir, A. W. (2020). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (III, Cet;X). Pustaka Progressif.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian. Qur'an In MS Word*. (2018).
- Shihab, Q. (1994). *Membumikan al-Qur'an*. Mizan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet;VII). CV. Alfabeta.
- Sulaiman, A. D. (n.d.). *Sunan Abu Dawud*. Darul Fikr.
- Yuni. (2017). Bab iii metoda penelitian 3.1. *Bab III Metoda Penelitian, 2014*, 1–9.
- Yunus, M. (2010). *Kamus Arab-Indonesia*. Hidakarya Agung.
- Yusuf, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.